

BAB I

PENDAHULUAN

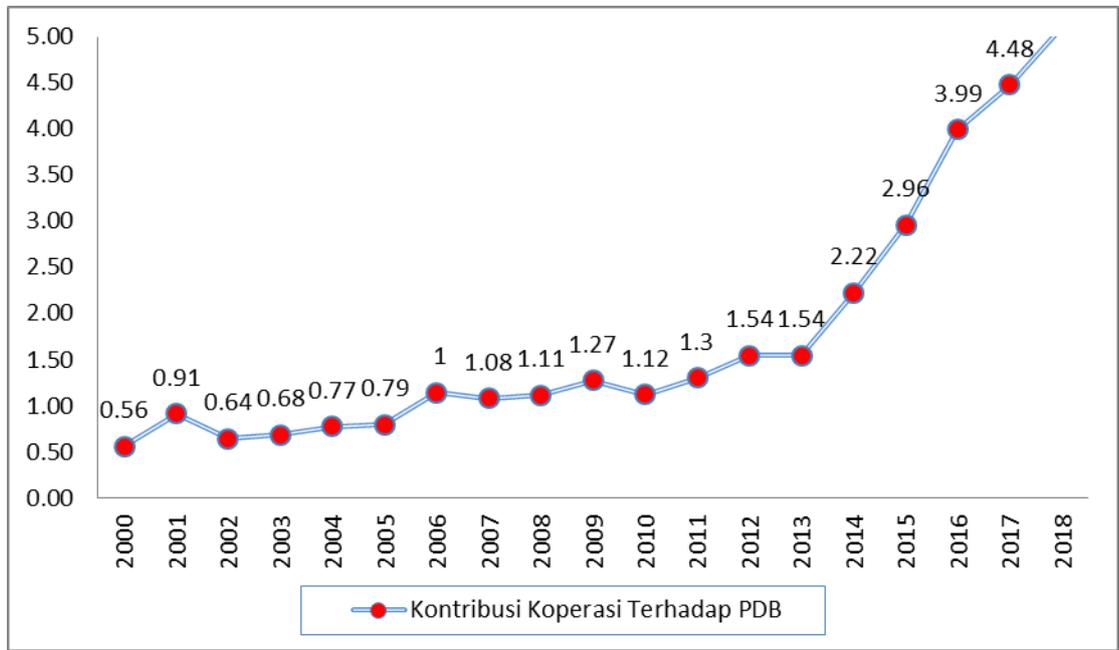
A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja perekonomian dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan ekonomi menjadi sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Sedemikian pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam setiap pembuatan kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang dapat mempengaruhinya baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Program-program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Perekonomian di Indonesia didasari oleh tiga pilar utama sebagai pelaku perekonomian utama yaitu Badan Usaha Milik Negara atau Daerah (BUMN/BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi

kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berikut gambar grafik Kontribusi Koperasi Indonesia terhadap PDB:



Sumber: Kementerian Koperasi & UKM dan BPS-Indonesia (diolah)

Keterangan: * = hasil proyeksi

Gambar 1.1 Kontribusi Koperasi Indonesia terhadap PDB

Berdasarkan pada Gambar 1.1, terlihat bahwa Kontribusi Koperasi Indonesia terhadap PDB (rasio volume usaha terhadap PDB) menunjukkan tren yang meningkat selama periode tahun 2000 hingga 2018. Pada tahun 2000 kontribusi Koperasi Indonesia hanya sebesar 0.56 % terhadap PDB, dan pada tahun 2018 kontribusi Koperasi Indonesia meningkat menjadi 5,1 % terhadap PDB.

Keberadaan koperasi saat ini masih diperhitungkan oleh berbagai pihak diantaranya pemerintah dan masyarakat. Meskipun demikian, koperasi tetap eksis berdiri ditengah kondisi krisis perekonomian Indonesia. Selain itu

koperasi berkembang di berbagai wilayah Indonesia disaat banyaknya persaingan badan yang beroperasi. Koperasi berkembang dengan memperluas kegiatan usahanya dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang produksi, pendistribusian barang dan jasa, jasa simpan pinjam serta kerajinan hasil karya masyarakat. Perkembangan usaha tersebut berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu koperasi bisa disebut sebagai “soko guru” perekonomian di Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah. Koperasi telah menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang masih sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Menurut Khamsatul (2012) dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini menjadi wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah:

Al-Quran surat Al-Ma'idah ayat 2 yang berbunyi:

الْبَيْتِ بَيْنَ أُمَّةٍ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا اللَّهَ شَعَائِرَ تَجْلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا
 أَنْ قَوْمٍ شَنَّانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا ۖ فَاصْطَادُوا حَلَّتُمْ وَإِذَا ۖ وَرَضْنَا رَّبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ
 الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا لَا وَ ۖ وَالْتَفَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا ۖ تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامَ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ
 الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدْوَانَ

Yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*”.

Berdasarkan pada ayat Al-quran diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan ketakwaan dianjurkan oleh Allah SWT. Koperasi merupakan tolong menolong., kerjasama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Koperasi memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional. Koperasi yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi, sangat sejalan dengan amanat UUD 1945 dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dengan demikian, maka pengembangan dan pemberdayaan koperasi haruslah melalui kebijakan perkoperasian yang mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan (Ma'ruf, 2013).

Menurut Ubaidillah (2016) Koperasi dianggap berhasil jika telah mencapai dan memenuhi dua harapan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan dapat memberikan manfaat kepada anggota pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi salah satunya adalah volume usaha. Volume usaha adalah total nilai penjualan atau pendapatan barang dan atau jasa pada tahun buku yang bersangkutan yang diukur dalam satuan rupiah.

Menurut Sari (2016) dalam upaya peningkatan volume usaha untuk mencapai keberhasilan koperasi, koperasi harus aktif dalam meningkatkan peran serta visi dan misi bagi pengembangan organisasi maupun usaha koperasi. Selama hampir duadekade jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan. Fakta ini memperlihatkan bahwa Koperasi Indonesia masih diminati oleh masyarakat. Sehingga apabila jumlah koperasi aktif semakin besar maka akan semakin besar pula peningkatan peran dalam pengembangan organisasi dan usaha untuk meningkatkan volume usahanya dengan demikian tentunya keberhasilan perkoperasian akan tercapai.

Koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai badan usaha berupaya untuk meningkatkan perolehan laba. Peningkatan perolehan laba dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankan koperasi tersebut, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya. Menurut Rahayu dan Ayuningsasi (2018) volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari

simpanan anggota para anggota (modal sendiri) maupun modal yang digali dari luar (hutang). Modal tersebut merupakan pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha termasuk koperasi. Oleh karena itu setiap badan usaha atau koperasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan modal usahanya, karena semakin besar volume usaha yang dapat dijalankan sehingga akhirnya laba yang diperoleh semakin besar. Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal sangat penting karena modal erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usahanya secara efisien.

Menurut Lukman (2011) kekuatan modal koperasi ditentukan oleh jumlah anggota yang terlibat didalamnya. Anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya. Karena itu, koperasi merupakan organisasi yang menghimpun orang-orang bukan sebagai organisasi yang menghimpun modal (*capital*). Dengan demikian, keberadaan anggota bagi koperasi mutlak penting peranannya dalam melakukan kegiatan atau usaha demi kemajuan koperasi itu sendiri. Sehingga apabila semakin besar jumlah anggota koperasi, maka akan semakin besar pada keleluasan dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan perolehan laba yang dapat diperoleh pihak koperasi.

Keberadaan sebuah koperasi tentu saja untuk mensejahterakan anggotanya. Secara teori, hanya koperasi yang sehat secara organisasi dan bisnislah yang akan mampu mensejahterakan anggotanya. Berdasarkan uraian

yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Usaha Perkoperasian Di Indonesia Periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan paparan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Apakah jumlah koperasi aktif berpengaruh terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah modal luar berpengaruh terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah koperasi aktif terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota koperasi terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018

3. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap volume usaha perkoperasian di Indonesia periode 2016-2018

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai koperasi dan menerapkan kemampuan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menumbuh kembangkan koperasi agar berkembang secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.

b. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rujukan agar meningkatkan kemajuan pada koperasi terkait telah dibuktikannya faktor-faktor yang mempengaruhi volume usaha pada koperasi di Indonesia